

Cerdas dan Kaya Budaya: Belajar Idiom dan Budaya Amerika melalui Cerita Pendek *Thanksgiving*

Mia Perlina
Universitas Pamulang
Email: dosen00322@unpam.ac.id

Abstrak

Di era globalisasi, kemahiran bahasa Inggris penting bagi generasi muda untuk akses lebih luas pada informasi, pendidikan, dan karier. Namun, di Indonesia, keterbatasan sumber daya manusia dan bahan ajar menjadi kendala, terutama bagi siswa dari latar belakang kurang mampu. Al-Husna, organisasi di bawah Yayasan Al-Munawwarah yang menaungi anak yatim dan dhuafa di Pamulang, Tangerang Selatan, mengalami tantangan ini. Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim PkM dosen dan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk anak-anak asuh Al-Husna. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kreatif melalui flash card dan permainan yang menggabungkan kompetisi serta kerja sama, dengan fokus pada idiom bahasa Inggris dalam cerita pendek bertema "Thanksgiving." Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif, menarik, dan meningkatkan pemahaman siswa akan idiom dan budaya Amerika.

Kata Kunci: Budaya, Cerita Pendek, Idiom, PkM, Thanksgiving

Abstract

In the era of globalization, proficiency in English is crucial for the younger generation to gain broader access to information, education, and career opportunities. However, in Indonesia, limitations in human resources and learning materials pose challenges, particularly for students from underprivileged backgrounds. Al-Husna, an organization under the Al-Munawwarah Foundation that supports orphans and underprivileged children in Pamulang, South Tangerang, faces these challenges. As part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, a community service team of lecturers and students from the English Literature program at Universitas Pamulang carried out a Community Service (PkM) activity for the children of Al-Husna. This activity used a creative approach through flash cards and games that combined competition and collaboration, focusing on English idioms in a short story themed "Thanksgiving." The evaluation results indicated that this method was effective, engaging, and enhanced students' understanding of idioms and American culture.

Keywords: Culture, Short Story, Idiom, Community Service, Thanksgiving.

PENDAHULUAN

Karakter adalah kualitas mental, kekuatan moral, akhlak, atau budi pekerti yang mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan yang diinternalisasi melalui proses pendidikan (Lickona, 1991). Anak yang berkarakter kuat dan baik adalah anak yang berhasil menyerap

nilai-nilai yang diajarkan dan menjadikannya kekuatan moral dalam menjalankan kehidupan sosialnya (Suyadi & Selamat, 2019).

Dalam zaman yang semakin terglobalisasi ini, keahlian berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi generasi muda. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi kunci untuk berkomunikasi lebih luas, tetapi juga memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi, kesempatan pendidikan, dan karier yang lebih baik. Di Indonesia, pentingnya kemampuan berbahasa Inggris diakui secara luas; namun, tantangan tetap ada dalam memenuhi kebutuhan ini. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi, kurikulum yang terbatas, dan akses terhadap bahan ajar yang memadai menjadi penghalang utama dalam mencapai tujuan tersebut. Ditambah lagi, bagi sebagian siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu, akses terhadap program pendidikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sering kali tidak terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi kalangan siswa kurang mampu agar mereka dapat memperoleh akses program pendidikan tambahan dengan pendekatan yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Salah satu cara yang efektif adalah melalui penggunaan permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh para ahli, Brown (2007) menyatakan bahwa pendidikan bahasa harus berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terintegrasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, Richards dan Rodgers (2001) mengemukakan bahwa pendidikan bahasa yang efektif harus memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Banyak ahli juga menyarankan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan konsep pendidikan berbasis permainan (*game-based learning*). Sebagai contoh, Gee (2003) menyampaikan bahwa pembelajaran melalui permainan memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Prensky (2001), permainan juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan kognitif dan sosial dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Salah satu target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang perlu mendapatkan perhatian adalah Al-Husna. Al-Husna merupakan organisasi di bawah naungan Yayasan Al-Munawwarah yang mengasuh anak yatim dan dhuafa non-panti, berlokasi di Kecamatan Pamulang Timur, Perumahan Komplek Bukit Pamulang Indah, Tangerang Selatan, yang tidak jauh dari Kampus Universitas Pamulang pusat. Saat ini, Al-Husna memiliki 35 anak asuh dengan rentang usia dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dr. James J. Asher, seorang ahli dalam bidang pembelajaran bahasa, menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif (Asher, 1982). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, permainan kartu atau flash card adalah salah satu metode yang efektif karena tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap bahasa Inggris. Menurut Hattie (2009), efek ukuran terbesar dalam perbaikan pembelajaran terjadi ketika siswa menjadi pemain aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Dengan menggabungkan unsur kompetisi dan kerja sama

tim, permainan kartu atau flash card dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Salah satu topik menarik yang dapat dijadikan tema untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris adalah "*Exploring English Idioms*" atau "Mengeksplorasi Idiom Bahasa Inggris." Idiom adalah ungkapan atau frasa yang memiliki makna khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah berdasarkan kata-kata individualnya (Cambridge Dictionary, n.d). Memahami dan menggunakan idiom dalam percakapan sehari-hari merupakan bagian penting dari penguasaan bahasa Inggris yang lancar dan alami. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang mengeksplorasi idiom bahasa Inggris tidak hanya membantu siswa memperkaya kosakata mereka, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan kebiasaan yang terkait dengan bahasa tersebut.

Dalam rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang akan disusun, tema "*Exploring English Idioms*" akan diintegrasikan ke dalam kegiatan yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam pengenalan, penggunaan, dan pemahaman idiom bahasa Inggris yang terdapat pada cerita pendek berjudul "*Thanksgiving*." Larsen-Freeman dan Celce-Murcia (1999) menegaskan pentingnya konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penggunaan cerita pendek akan sangat membantu memperkuat pemahaman dan mempercepat proses pembelajaran. Terkait pemahaman makna, kegiatan pembelajaran idiom akan dikombinasikan dengan ilustrasi atau gambar agar siswa lebih mudah memahami makna yang terkandung dari penggunaan idiom tersebut. Kegiatan ini sejalan dengan pernyataan Pinker (2000) yang menekankan pentingnya konteks untuk memahami makna kata atau frasa dalam bahasa. Sementara itu, Berko Gleason (2005) menyatakan bahwa pengajaran yang disertai ilustrasi, gambar, atau situasi nyata dapat membantu siswa memahami makna kata atau frasa yang abstrak.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ini juga akan dikemas dalam sebuah permainan dengan memanfaatkan media kartu atau flash card. Flash card telah lama menjadi alat yang sangat populer untuk belajar bahasa Inggris karena beberapa manfaat yang dimilikinya.

- 1) *Flash card* membantu meningkatkan daya ingat melalui pengulangan dan visualisasi, sehingga siswa lebih mudah mengingat informasi dalam jangka panjang.
- 2) *Flash card* memperkuat pemahaman kosakata dengan menyediakan konteks yang relevan, dalam hal ini melalui media cerita pendek berjudul "*Thanksgiving*."
- 3) *Flash card* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, di mana siswa dilatih pelafalan kata atau frasa yang diberikan dan berlatih untuk mengingat lebih cepat saat berbicara sehingga mereka dapat berbicara lebih lancar.
- 4) *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman makna bacaan sesuai konteks yang diberikan, seperti penggunaan idiom dalam cerita pendek.
- 5) *Flash card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam permainan dengan media flash

card ini akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, permainan flash card ini mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, memperkuat keterampilan sosial dan interaksi antar teman sebaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif sambil menikmati proses pembelajaran. Singkatnya, penggunaan idiom dalam cerita pendek "*Thanksgiving*" dan permainan dalam kegiatan PkM ini diharapkan dapat membantu anak-anak belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

METODE

Untuk melaksanakan solusi permasalahan di atas tim PkM kami menyusun metode berbasis perencanaan yang terstruktur, terkordinasi dan terkendali melalui urutan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan dan situasi serta permasalahan yang dihadapi oleh Al Husna. Untuk keperluan ini tim PkM melakukan pertemuan dengan pihak Yayasan, Ketua Yayasan, dan pendidikan Al Husna yang merupakan salah satu divisi Yayasan Al Munawaroh. Dengan Ketua Yayasan Al Munawaroh diperoleh informasi mengenai visi, misi, dan value dari Al Munawaroh dan Al Husna. Sedangkan dengan Ketua Al Husna diperoleh pengetahuan tentang perangkat Al Husna yang terkait dengan kebijakan Yayasan dalam mengadakan proses pengajaran bahasa Inggris untuk peserta anak asuh Al Husna. H/ Ir Djoko Prabowo sebagai Ketua Yayasan Al Munawaroh.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui tiga fase yaitu: persiapan, pelaksanaan PkM, dan pasca-pelaksanaan PkM.

a. Persiapan PkM

Persiapan dilakukan secara internal tim PkM antara dosen dan para mahasiswa terlibat dalam kegiatan PkM. Para dosen menjelaskan konsep dan tujuan dan metode pelaksanaan PkM di Masjid Al Muhajirin Bukit Pamulang Indah- Tangerang Selatan.. Para mahasiswa membantu dalam pelaksanaan secara tehnik seperti mencari data dan kegiatan serta materi English idioms dengan monitor dan arahan para dosen. Mahasiswa akan teratur dimonitor perkembangan persiapan pelaksanaan PkM. Pertemuan koordinasi antara dosen dan mahasiswa diadakan melalui pertemuan zoom untuk memudahkan koordinasi. sebanyak dua kali dan secara tatap muka. Pertemuan Zoom pertama mengkoordinasikan visi, misi, tujuan PkM, pembagian tugas, Pencarian materi dan penegembangannya. Sedangkan pertemuan Zoom kedua lebih memfokuskan kepada pengembangan materi pelatihan Idiom Bahasa Inggris yang sesuai dengan Tingkat Pendidikan peserta PkM. Pertermuan tatap muka antara mahasiswa dan dosen PkM dilakukan untuk bersimulasi penggunaan *flash cards* untuk kegiatan pemahaman *English Idioms*. Simulasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

b. Pelaksanaan PkM

Kegiatan PkM dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin BPI – Pamulang pada 17 s.d. 19 Mei 2024 di kompleks Masjid Al-Muhajirin Bukit Pamulang Indah Tangerang selatan, pukul 09.00 s.d 11.30 dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

08.30	Tim PkM telah berkumpul di Mesjid Al Muhajirin dengan perlengkapan
08.30-09.00	Berkumpul di kelas/tempat Lokakarya untuk menyiapkan daftar hadir peserta, tamu, dan tim PkM, kuestioner, mikrofon, Projektor, dan pemasangan banner.
09.00 -09.15	Pembukaan: Sambutan dari pihak tim PkM danKetua Yayasan Al Munawaoh.
09.15- 11.00	Pelaksanaan kegiatan inti PkM yakni Pemaparanmateri tentang English idiom oleh para mahasiswa dengan arahan dosen, yaitu Dr.Indrani M. Hum dan Mia Perlina, S.S., M.Hum, yang terbagi dalam 3 fase kegiatan keterampilan pemahaman <i>English Idioms</i>
11.00-11.30	Evaluasi Hasil Pelatihan <i>English Idioms</i> para pesertaPkM, dilanjutkan dengan ramah tamah dan penutup dan pengisian kuestioner oleh para peserta.

c. Pasca-pelaksanaan

Pada tahap ini tim PkM menyusun artikel berita kegiatan PkM yang dilaksanakan, dan kemudian mengirimkannya ke portal berita online.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami akan memaparkan hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "*Cerdas dan kaya budaya: Belajar idiom dan budaya Amerika melalui cerita pendek Thanksgiving*". Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 s.d. 19 Mei 2024 di kompleks Masjid Al-Muhajirin Bukit Pamulang Indah Tangerang selatan yang diikuti oleh 12 anak asuh tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berasal dari peduli yatim piatu dandhu"afa Al-Husna, dibawah naungan yayasan Al-Munawwarah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak asuh Al-Husna yang merupakan siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama tersebut memahami idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika melalui metode yang menarik dan interaktif. Idiom merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Memahami idiom bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk lebih memahami budaya Amerika dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini terbagi ke dalam beberapa sesi, diantaranya pembukaan, sambutan-sambutan, foto bersama, dan kegiatan inti PkM. Pada sesi pembukaan, tim PkM dosen dan mahasiswa, ketua dan pengurus yayasan Al-

Munawwarah serta seluruh siswa atau anak asuh Al-Husna berkumpul di ruang serba guna masjid Al-Muhajirin mengikuti pembukaan acara. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, baik dari tim PkM maupun pihak mitra. Sambutan dari tim PkM, dalam hal ini diwakili oleh ketua PkM, menyampaikan ucapan terima kasih atas kesempatan, tempat, dan waktu yang telah diberikan demi berlangsungnya kegiatan PkM, dan berharap kegiatan PkM dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Selanjutnya, sambutan dari pihak mitra langsung disampaikan oleh ketua yayasan Al-Munawwarah, yakni H. Ir. Djoko Prabowo, yang menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan PkM dan berpesan kepada anak asuh untuk berani bertanya dan aktif dalam kegiatan, dan berharap bahwa kerja sama antara yayasan Al-Munawwarah dan Universitas Pamulang akan terus berlanjut. Berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan foto bersama.

Setelah prosesi pembukaan usai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana kegiatan inti PkM ini dibagi menjadi 4 (empat) fase, yaitu: (1) pemaparan materi; (2) diskusi/tanya jawab; (3) latihan/praktik; dan (4) penutup (evaluasi kegiatan).

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dalam kegiatan PkM ini dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif. Tim PkM memulai kegiatan dengan melakukan brainstorming dengan menampilkan gambar-gambar yang merepresentasikan ungkapan idiom. Hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan dan kosakata bahasa Inggris siswa serta menjalin interaksi antara siswa dan tim PkM. Selanjutnya, tim PkM memaparkan materi tentang idiom beserta contoh-contoh idiom dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tim PkM menjelaskan makna dan penggunaan idiom dalam konteks yang berbeda. Kemudian, tim PkM memperkenalkan siswa tentang tradisi dan budaya Thanksgiving dengan mengawalinya dengan menampilkan gambar perayaan thanksgiving dengan tujuan mengajak siswa untuk kembali mengasah pengetahuannya tentang perayaan tersebut. selanjutnya, tim PkM menjelaskan deskripsi singkat tentang sejarah, makna, dan tradisi yang dilakukan dalam perayaan Thanksgiving tersebut. Tim PkM juga menggali pengetahuan siswa tentang tradisi dan budaya Indonesia yang mirip dilakukan dengan tradisi dan budaya thanksgiving di Amerika. Pada tahap ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa atau peserta PkM tampak proaktif dan antusias mengikuti arahan dan bimbingan dari tim PkM.

2. Diskusi/Tanya Jawab

Sesi diskusi/tanya jawab dalam kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam belajar bahasa Inggris, khususnya berkaitan dengan topik idiom. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Sesi diskusi/tanya jawab ini berjalan dengan cukup aktif. beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang makna dan penggunaan idiom. Tim PkM menjawab semua pertanyaan siswa dengan sabar dan jelas, dan didiskusikan dengan siswa-siswa lainnya agar bisa saling menanggapi. Sesi diskusi/tanya jawab ini bermanfaat untuk melatih siswa tampil berani dan percaya diri untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris. Siswa juga dapat belajar dari pertanyaan dan jawaban atau tanggapan dari teman-teman mereka. Namun demikian, pada tahap ini siswa masih

belum cakap dalam berbicara bahasa Inggris, sehingga pertanyaan atau tanggapan yang disampaikan masih dalam bahasa Indonesia. Tim PkM dalam hal ini pun tetap menyemangati siswa untuk bisa menggunakan bahasa Inggris untuk setiap pertanyaan sederhana yang diajukan ataupun tanggapan yang disampaikan.

3. Latihan/Praktik

Latihan/praktik dalam kegiatan PkM ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menggunakan idiom bahasa Inggris dalam konteks yang berbeda. Pada sesi ini, Siswa dibagi dalam tiga kelompok untuk mengerjakan latihan yang disediakan. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1 (satu) mahasiswa. Latihan pertama adalah menggali pemahaman siswa mengenai isi cerpen serta penggunaan idiom yang ada dalam cerpen tersebut. Siswa diberikan salinan cerpen berjudul "Thanksgiving". Kemudian, tim PkM memastikan siswa secara bergiliran membaca cerita pendek tersebut yang dipandu dan didampingi oleh mahasiswa. Pada tahapan ini, tim PkM pun membantu mengoreksi pelafalan kata yang diucapkan oleh siswa. Latihan kedua adalah permainan flash cards idiom. Tim PkM membagikan 3 set flash cards idiom kepada masing-masing kelompok. Tim PkM memandu permainan flash cards, dimana siswa harus berlomba memasang flash cards antara idiom versi bahasa Inggris, gambar, serta idiom versi bahasa Indonesia. Pada sesi ini, siswa tampak kooperatif dan kolaboratif dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk menemukan flash cards yang dimaksudkan, dan masing-masing kelompok menunjukkan jiwa kompetitif yang positif agar bisa meraih kemenangan.

4. Penutup (Evaluasi Kegiatan)

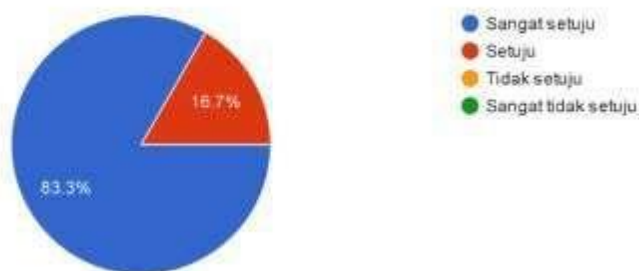
Pada sesi penutup, tim PkM menyimpulkan materi pembahasan dan mengapresiasi kehadiran dan keaktifan siswa dalam setiap tahap kegiatan. Tim PkM juga memberikan bingkisan kecil untuk siswa paling aktif, baik individu maupun kelompok. Selanjutnya, tim PkM menutup kegiatan dengan mendistribusikan kuesioner evaluasi kegiatan kepada siswa/peserta PkM. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, materi PkM, serta narasumber atau pemateri.

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa:

Tingkat Kepuasan terhadap Kegiatan PkM

5. Kegiatan PkM yang saya ikuti menarik dan menyenangkan.

12 responses



Gambar 1. Persentase kepuasan terhadap kegiatan PkM

Sebagaimana yang dapat dilihat pada **Gambar 1** di atas, tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan menunjukkan: 83,3% peserta kegiatan sangat setuju dan 16,7% setuju bahwa kegiatan PkM yang diikuti menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan PkM telah mampu meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa atau peserta PkM, dimana 75% peserta kegiatan sangat setuju dan 25% setuju bahwa kegiatan PkM telah menambah wawasan baru tentang idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika, serta meningkatkan pemahaman bahasa Inggris mereka.

Penilaian terhadap Materi PkM

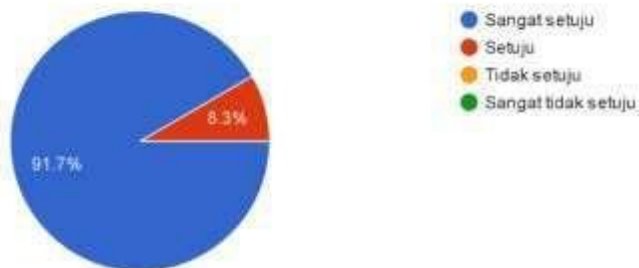
Sementara itu, terkait hasil evaluasi terkait dengan materi PkM yang disampaikan menunjukkan 91,7% peserta kegiatan sangat setuju dan 8,3% setuju bahwa materi disampaikan dengan menarik dan interaktif. Di samping itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 41,7% siswa sangat setuju dan 58,3% setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini.



Gambar 2. Persentase penilaian terhadap materi PkM Penilaian terhadap metode pembelajaran oleh narasumber PkM

Terkait dengan penilaian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, 91,7% peserta kegiatan sangat setuju dan 8,3% setuju bahwa narasumber menguasai materi yang disampaikan dan metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu mereka memahami idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika.

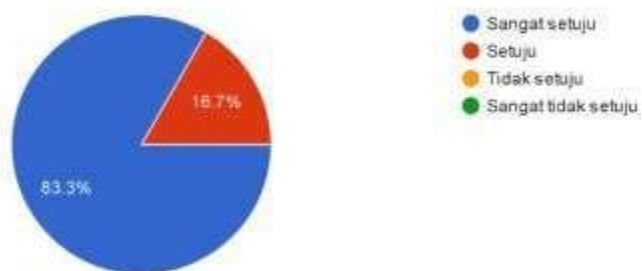
9. Para narasumber (pengajar) menguasai materi yang disampaikan.
12 responses



Gambar 3. Persentase penilaian terhadap penguasaan materi narasumber

Selanjutnya, 83,3% peserta kegiatan sangat setuju dan 16,7% setuju bahwa penyampaian materi dilakukan dengan menarik sehingga metode pembelajaran yang digunakan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PkM.

10. Penyampaian materi dilakukan dengan menarik.
12 responses



Gambar 4. Persentase penilaian terhadap metode pembelajaran narasumber

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika bagi anak asuh Al-Husna. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang terukur dan terverifikasi, antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat Kepuasan Peserta

Survei Kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan (lebih dari 85%) menyatakan kepuasan mereka terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan PkM bermanfaat dan membantu mereka dalam memahami idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Selanjutnya, antusiasme siswa terlihat jelas dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, latihan, dan permainan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan PkM. Berikutnya,

umpan Balik Positif: Siswa memberikan umpan balik positif melalui komentar dan diskusi, menyatakan bahwa mereka merasa materi yang disampaikan mudah dipahami dan metode pembelajarannya menarik.

2. Pemahaman Materi

Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan (lebih dari 80%) memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Selanjutnya, melalui observasi dan tanya jawab, terlihat bahwa siswa mampu menggunakan idiom bahasa Inggris dengan lebih tepat dan natural dalam konteks percakapan atau konteks yang diberikan. Selain itu, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris dan budaya Amerika setelah mengikuti kegiatan PkM.

Selanjutnya, keberhasilan kegiatan PkM ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling mendukung, yaitu:

1. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif

Tim PkM menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti brainstorming, diskusi, tanya jawab, latihan, dan permainan. Pertama, metode brainstorming digunakan untuk menggali pengetahuan dan kosakata bahasa Inggris siswa, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan bertukar ide. Kedua, diskusi kelompok memfasilitasi interaksi antar siswa, mendorong mereka untuk saling belajar dan melatih kemampuan berkomunikasi. Ketiga, tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang materi. Keempat, latihan dan praktik membantu siswa memahami dan menggunakan idiom bahasa Inggris dalam konteks yang berbeda, meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Kelima, permainan edukatif menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menarik, meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

2. Materi yang Relevan dan Bermanfaat

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini relevan dengan kebutuhan siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Melalui penyampaian Idiom dalam Konteks, siswa diajarkan makna idiom dalam konteks kalimat yang terdapat pada cerita pendek, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selanjutnya, materi juga dihubungkan dengan tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai budaya Amerika sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Di samping itu, materi juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa untuk memastikan mereka dapat memahami dengan baik.

3. Tim PkM yang Kompeten dan Ramah

Tim PkM terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan bahasa Inggris yang baik dan semangat untuk

membantu siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Tim PkM juga menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan dukungan dan motivasi agar mereka dapat belajar dengan lebih optimal.

4. Motivasi dan Antusiasme Siswa

Faktor keberhasilan kegiatan PkM juga dipengaruhi motivasi dan antusiasme siswa. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, karena mereka menyadari manfaatnya dalam kehidupan mereka. Di samping itu, siswa tertarik untuk mempelajari budaya Amerika, sehingga mereka antusias mengikuti kegiatan PkM yang membahas tentang topik ini.

Kegiatan PkM ini memiliki beberapa implikasi positif yang signifikan. Pertama, kegiatan PkM ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Pemahaman idiom bahasa Inggris membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif dan natural dalam bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya, kegiatan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Amerika. Pengetahuan tentang budaya Amerika membantu siswa memahami perbedaan budaya dan meningkatkan toleransi mereka terhadap budaya lain. Terakhir, kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kegiatan PkM mendorong siswa untuk terus belajar bahasa Inggris dan mempelajari budaya lainnya.

3. Pelaporan

Pelaporan dilakukan oleh Tim PkM setelah selesai pelaksanaan kegiatan PkM di Masjid Al Muhajirin. Laporan dilakukan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan PkM. Pelaporan tertulis tersebut diberikan kepada pihak Masjid Al Muhajirin dan LPPM Unpam. Pelaporan mencakup kegiatan PkM dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Selain itu, publikasi kegiatan PkM tersebut juga dilakukan sebagai bentuk diseminasi praktek ilmiah di masyarakat, sehingga masyarakat memahami pentingnya pengajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik Sekolah Menengah pertama (SMP) dengan studikusus anak asuh Yayasan Al Husna - Al Munawaroh Publikasi diterapkan pada media cetak lokal, media sosial, dan jurnal PkM. Dengan publikasi tersebut diharapkan adanya kesadaran dan pengembangan kemampuan penguasaan *English Idioms* bagi institusi pendidikan dan pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini telah mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari mayoritas peserta kegiatan yang merasa puas dengan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan PkM ini. Kemudian, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan merasa bahwa metode

pembelajaran yang digunakan menarik, interaktif, dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PkM.

Dengan demikian, dapat dikatakan beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan kegiatan PkM ini antara lain:

- Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tim PkM menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti brainstorming, diskusi, tanya jawab, latihan, dan permainan. Hal ini membuat siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan PkM.
- Materi yang relevan dan bermanfaat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini relevan dengan kebutuhan siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Cerita pendek yang mengandung idiom yang diunduh dari laman <https://www idiomsbykids.com/index.php> sangat bermanfaat dan membantu siswa memahami penggunaan idiom secara kontekstual.
- Tim PkM yang kompeten dan ramah. Tim PkM terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memang berlatar belakang bahasa Inggris. Selain itu, keramahan dan kesabaran yang coba ditunjukkan oleh tim PkM dapat memberikan kenyamanan dan membantu siswa memahami materi.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika bagi siswa SMP. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan PkM lainnya yang ingin memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dan beberapa pertimbangan, berikut adalah beberapa saran untuk kegiatan PkM selanjutnya:

- Meningkatkan variasi metode pembelajaran. Tim PkM dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak lagi, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, audio, dan game edukasi.
- Meningkatkan jumlah latihan dan praktik. Tim PkM dapat memberikan lebih banyak latihan dan praktik kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menggunakan idiom bahasa Inggris dalam konteks yang berbeda.
- Memberikan materi yang lebih mendalam tentang idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika. Tim PkM dapat memberikan materi yang lebih mendalam tentang idiom bahasa Inggris dan budaya Amerika, terutama bagi siswa yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asher, J. J. (1982). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Sky Oaks Productions.

Berko Gleason, J. (2005). *The development of language (6th ed.)*. Pearson Education, Inc.

- Brown, H. D. (2007a). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007b). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. Pearson Longman.
- Celce-Murcia, M., & Larsen-Freeman, D. (1999). *The grammar book: An ESL/EFL teacher's resource*. Heinle & Heinle Publishers.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Cho, Y. R., & Kim, H. Y. (2013). The effects of idiom instruction on EFL learners' idiom knowledge and use. *English Teaching Journal*, 67(3), 354–366.
- Gee, J. P. (2003). *What video games have to teach us about learning and literacy*. Palgrave Macmillan.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Longman.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hornby, A. S. (2005). *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Oxford University Press.
- Johnson, E. (2018). *American short stories*. Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Larsen-Freeman, D., & Celce-Murcia, M. (1999). *The grammar book: Form, meaning, and use for English language teachers*. Heinle & Heinle Publishers.
- McCarthy, M., & O'Dell, F. (2005). *English idioms in use*. Cambridge University Press.
- Pinker, S. (2000). *The Language instinct: how the mind creates language*. Harper Perennial Modern Classics.
- Prensky, M. (2001). *Digital game-based learning*. McGraw-Hill.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2002). *Longman dictionary of language teaching & applied linguistics*. Pearson Education Limited.

- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Pearson Education Limited. Tyler, A. (2012). Using idioms to teach culture. *ELT Journal*, 66(2), 180–189.
- Warschauer, M. (2006). *Laptops and literacy: Learning in the 21st century*. Teachers College Press.